

## **PKM Penanaman Konsep Dasar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan pada Siswa- Siswi Kelas III di SD GMT Abangiwang Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor Tahun 2021**

Melki I. Puling Tang<sup>1\*</sup>, Yermia S.Wabang<sup>2</sup>, Abraham Puling Tang<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia; <sup>3</sup> SMA Negeri 3 Kupang Timur, Kupang, Indonesia

\*Corresponding Author: [melkipulingtang@gmail.com](mailto:melkipulingtang@gmail.com)

**Info Artikel**

Diterima: 17/02/2022

Direvisi: 27/02/2022

Disetujui: 01/03/2022

**Abstract.** *Research through community service (CS) in Bunga Bali village, Pantar Timur sub-district, Alor PKM instilling the basic concepts of addition and subtraction of fractions in 3rd grade students of SD GMT Abangiwang is carried out with the aim of finding out the extent of students' knowledge of fractions, whether the denominator is the same or the denominator is different. This PKM activity offers planting the basic concept of multiplication as a reference in understanding fractions. In this PKM, it was found that there was an increase in students' understanding of mathematics, especially fractions in simple fractions, while in fractions whose denominators were not the same, it was necessary to emphasize to students to study harder. The average test result is 61.54% in the sufficient category. Factors causing difficulties in solving simple fractions based on the results of interviews with third grade homeroom teachers generally include interest and motivation, teacher factors, environmental factors, teacher factors, infrastructure factors, environmental factors, and the need for discipline during teaching and learning activities. Some of the 3rd grade students of SD GMT Abangiwang still find it difficult to memorize multiplications from 1 to 10. This makes it difficult for students. This makes it difficult for them in the section on equating 'fractions with different denominators'. The researcher offers teachers in the field of study that they need to strengthen the basics of multiplication before discussing fractions material.*

**Keywords:** Numerator, Denominator, Fraction

**Abstrak.** PKM penanaman konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa-siswi kelas 3 SD GMT Abangiwang dilakukan dengan tujuan mencari tahu sejauhmana pengetahuan siswa-siswi terhadap materi pecahan baik yang penyebutnya sama atau pun yang penyebutnya berbeda. Kegiatan PKM ini menawarkan penanaman konsep dasar perkalian sebagai acuan dalam memahami pecahan. Dalam PKM ini didapati bahwa ada peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap materi matematika khususnya pecahan dalam pecahan sederhana sementara dalam pecahan yang penyebutnya tidak sama perlu dilakukan penekanan kepada siswa-siswi untuk lebih giat belajar lagi. Rata-rata hasil tes 61.54 % kategori cukup. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor lingkungan, dan perlu adanya kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar. Para siswa-siswi kelas 3 SD GMT Abangiwang sebagian masih sulit menghafal perkalian dari 1 sampai perkalian 10. Hal ini menyulitkan siswa-siswi. Hal ini membuat mereka sulit pada bagian menyamakan 'pecahan yang penyebutnya berbeda' Peneliti menawarkan ke guru bidang studi agar perlu adanya penguatan dasar perkalian sebelum membahas materi pecahan.

**Kata Kunci:** Pembilang, Penyebut, Pecahan.

**How to Cite:** Tang, M. I. P., Wabang, Y. S., & Tang, A. P. (2022). PKM Penanaman Konsep Dasar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan pada Siswa- Siswi Kelas III di SD GMT Abangiwang Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor Tahun 2021. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 123-132. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1708>



Copyright (c) 2022 Melki I. Puling Tang, Yermia S.Wabang, Abraham Puling Tang. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi saat ini. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007 (Nugrahaeni & Kamsiyati, 2013) adalah “agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif dan efisien”. Pecahan merupakan materi yang terbukti sulit bagi siswa maupun guru yang mengajarkannya, hal ini

dikarenakan pecahan merupakan salah satu konstruk bilangan rasional yang memiliki beragam tafsiran (Bito & Sugiman, 2013; Bito, 2018). Nugrahaeni & Kamsiyati (2013) menyatakan bahwa bagi sekolah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga blok pecahan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana di sekolah dasar, karena pembelajaran ini telah terbukti memberikan pengaruh dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna terhadap siswa. Bagi Guru dalam proses pembelajaran matematika, guru bisa memanfaatkan penggunaan alat peraga blok pecahan agar pembelajaran dapat lebih aktif dan kreatif serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru juga melatih siswa untuk saling bekerja sama.

Ismiyanti (2016) menyatakan bahwa pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran terasa lebih bermakna karena siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa memahami materi dari pengalamannya menyelesaikan tugas-tugas. Bagi Guru PKM ini memberikan energi positif bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswinya sebagai subjek dalam pembelajaran. Selain itu memacu guru untuk terus menggali kemampuannya sehingga dapat terwujud guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Bagi sekolah dan pendidikan secara umum, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang cukup berarti. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka hasil belajar akan semakin meningkat. Nama baik institusi juga akan terangkat. Ditingkat yang lebih tinggi (Dinas), hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti, sehingga dapat mendorong terjadinya inovasi pendidikan.

Seftyani (2017) menyatakan bahwa pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama setelah separuh waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bosan dan jenuh karena hanya mendengarkan dan mencatat saja meskipun tidak ada yang ribut di kelas tetapi beberapa orang terlihat sering menundukan kepala, dan meng-antuk sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak terekam secara sempurna dalam ingatan siswa. Siswa tidak mudah memahami materi pelajaran karena siswa tidak melakukan percobaan langsung mengenai materi gaya. Ketika guru bertanya tentang materi yang sedang di-bahas, pada awal pembelajaran beberapa orang siswa terlihat antusias menjawab dengan adanya media gambar yang digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sudah pasti berakibat terhadap perolehan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Rata-rata hasil belajar siswa yang kurang optimal pada kelas kontrol juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan peneliti yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab satu arah. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kelas kontrol hanya memotivasi siswa separuh kegiatan pembelajaran. Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan alat peraga blok pecahan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan siswa kelompok kontrol yang menerapkan media pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yaitu 76,31, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 59,69.

SD GMT Abangiwang merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang tepat berada di desa Bunga Bali kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Sistem pembelajaran kategori aktif tetapi respon siswa-siswi terhadap proses pembelajaran terkesan kurang serius. Rata-rata siswa-siswi hanya sedikit aktif belajar pada saat jam sekolah. Setelah pulang sekolah kebanyakan siswa-siswi langsung ke tempat bermain setelah membuka seragam sekolah.

Tim PKM melakukan *pre-test* menyangkut materi penjumlahan dan pengurangan pecahan baik penyebutnya sama dan atau penyebutnya berbeda. Tujuan dalam PKM ini adalah mencari tahu sejauhmana tingkat pemahaman siswa kelas 3 SD GMT Abangiwang terhadap materi matematika yang ada kaitannya dengan pecahan serta menawarkan penanaman konsep dasar yaitu perkalian merupakan dasar siswa-siswi bisa dengan mudah melakukan operasi pecahan dengan baik dan benar. Setelah dilakukan kegiatan, akan dilakukan *post-test*, kemudian disimpulkan dan menawarkan penanaman konsep pecahan disarankan untuk mematangkan konsep dasar perkalian.

### **Metode Pelaksanaan**

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tersebut diberikan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

#### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengusul akan melakukan survei dan diskusi-diskusi dengan mitra, mempersiapkan permainan matematika yang sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan pelatihan Pelatihan akan dilaksanakan dalam 5 (lima) hari selama 1 (satu) minggu. Pada pertemuan perdana, akan diberikan motivasi kepada peserta agar mau belajar matematika dengan lebih tekun. Akan disampaikan juga tips dan trik umum dalam belajar matematika. Motivasi dan tips/trik tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengubah anggapan peserta mengenai mata pelajaran matematika dari mata pelajaran yang menakutkan menjadi pelajaran yang asyik dan menyenangkan. Pada pertemuan selanjutnya akan diberikan Pengenalan pelajaran matematika dasar melalui metode fun ini yaitu pameri nantinya akan memperkenalkan beberapa metode yang membantu anak-anak untuk lebih mudah mempelajari matematika dasar. Metode ini berguna untuk meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman anak-anak mengenai matematika dasar. Beberapa metode fun yang akan digunakan adalah :

- a. Cara Menghitung cepat menghitung penjumlahan pecahan kepada para siswa-siswi SD GMT Abangiwang kecamatan Pantar kabupaten Alor
- b. Memberikan pemahaman tentang aturan penjumlahan dan pengurangan pecahan
  - 1) Lihat angka penyebut
  - 2) Bila sudah sama penyebutnya , langsung jumlahkan atau kurangkan
  - 3) Bila berbeda penyebutnya maka disamakan dahulu penyebutnya setelah itu langsung jumlahkan

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, akan dilakukan tes terhadap kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan-perhitungan pecahan yang penyebutnya sama atau pun penyebutnya berbeda. Pada tahap ini, jawaban peserta akan dinilai dan akan dibandingkan hasil penilaian yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Persiapan

Sebelum melakukan PKM di kelas, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan kepala sekolah untuk menyerahkan surat tugas. Melakukan diskusi singkat tentang perkembangan peserta didik.



**Gambar 1.** Bersama Bapak Kepala Sekolah SD GMT Abangiwang

Selain berdiskusi dengan kepala sekolah, peneliti juga bertemu dengan seorang guru untuk lanjutan diskusi tentang “Apakah ada siswa-siswi yang tidak serius mengikuti pelajaran di sekolah?”



**Gambar 2.** Besama Seorang Guru

#### 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan dalam 5 (lima) hari selama 1 (satu) minggu. Pada pertemuan perdana, akan diberikan motivasi kepada peserta agar mau belajar matematika dengan lebih tekun. Akan disampaikan juga tips dan trik umum dalam belajar matematika. Motivasi dan tips/trik tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengubah

anggapan peserta mengenai mata pelajaran matematika dari mata pelajaran yang menakutkan menjadi pelajaran yang asyik dan menyenangkan. Pada pertemuan selanjutnya akan diberikan Pengenalan pelajaran matematika dasar melalui metode fun ini yaitu pemateri nantinya akan memperkenalkan beberapa metode yang membantu anak-anak untuk lebih mudah mempelajari matematika dasar. Metode ini berguna untuk meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman anak-anak mengenai matematika dasar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di desa Bunga Bali kecamatan Pantar Timur tepatnya di SD GMT Abangiwang selama 5 hari, sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Hari / Tanggal	Dosen Pengabdi	Materi
Senin, 20 september 2021	Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat	Perkenalan dengan guru Masuk kelas Perkenalan dengan siswa Tes awal
Selasa, 21 september 2021	Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat	Memberikan pembelajaran menyangkut konsep dasar pecahan biasa, pecahan desimal Memberikan pembelajaran menyangkut konsep dasar pecahan campuran, persen
Rabu, 22 september 2021	Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat	Memberikan pembelajaran menyangkut konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pecahan
Kamis, 23 september 2021	Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat	Membahas tugas Mengulangi tugas yang belum dipahami
Jumad, 24 september 2021	Melki I. Puling Tang, S.Si., M.Mat	Membahas tugas Evaluasi dan rekomendasi

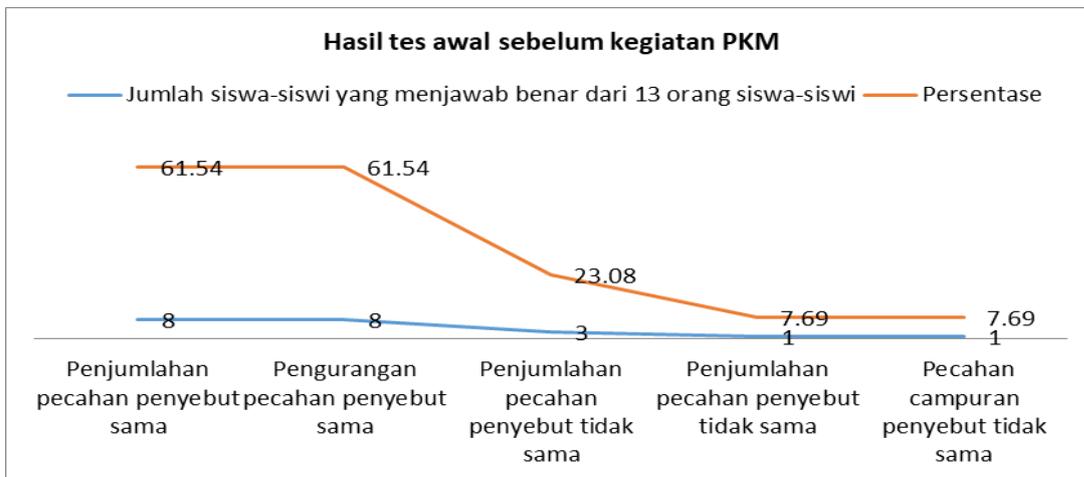
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tepatnya di kelas III SD GMT Abangiwang adalah sebagai berikut. Tes awal sebelum dimulainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kemampuan siswa-siswi dalam menyelesaikan soal pecahan yang diberikan pada saat tes awal tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tes awal kemampuan siswa-siswi dalam menyelesaikan soal pecahan

Bentuk soal	Jumlah siswa-siswi yang menjawab benar dari 13 orang siswa-siswi	Persentase
Penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama	8	61,54
Pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama	8	61,54
Penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama	3	23,08
Penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama	1	7,69
Pecahan campuran dengan penyebutnya tidak sama	1	7,69

Ketika dilakukan tes awal terhadap 13 orang siswa-siswi SD GMT Abangiwang kecamatan Pantar Timur, maka hasil tes awal yang diperoleh

yaitu konsep pemahaman pecahan menyangkut penjumlahan pecahan dengan penyebutnya sama didapati 8 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 61,54 %; konsep pemahaman pecahan menyangkut pengurangan pecahan dengan penyebutnya sama didapati 8 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 61,54 %; konsep pemahaman pecahan menyangkut penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama didapati 3 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 23,08 %; konsep pemahaman pecahan menyangkut pengurangan pecahan dengan penyebutnya tidak sama didapati 1 siswa bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 7,69 %; dan konsep pemahaman pecahan menyangkut pecahan campuran dengan penyebutnya tidak sama didapati 1 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 7,69 %. Hal ini sebagaimana tertera pada Gambar 3 berikut.

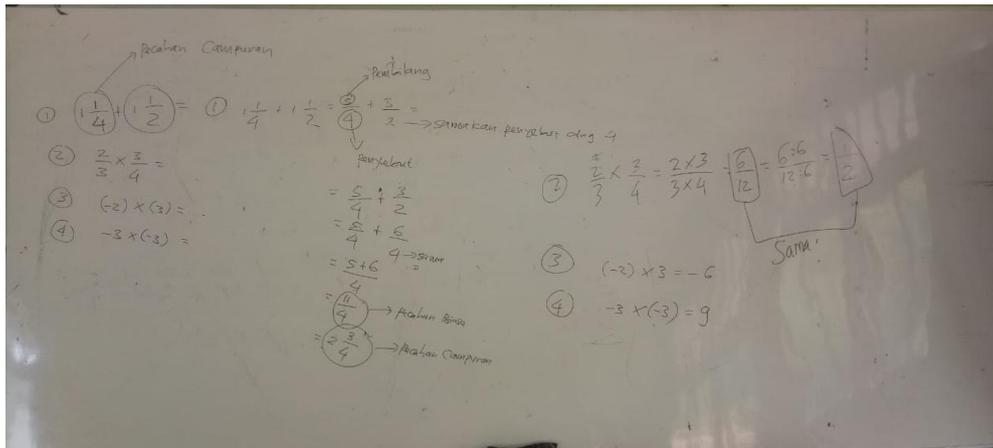


**Gambar 3.** Hasil tes awal sebelum kegiatan PKM

- a. Proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat desa Bunga Bali tepatnya siswa kelas III SD GMT Abangiwang



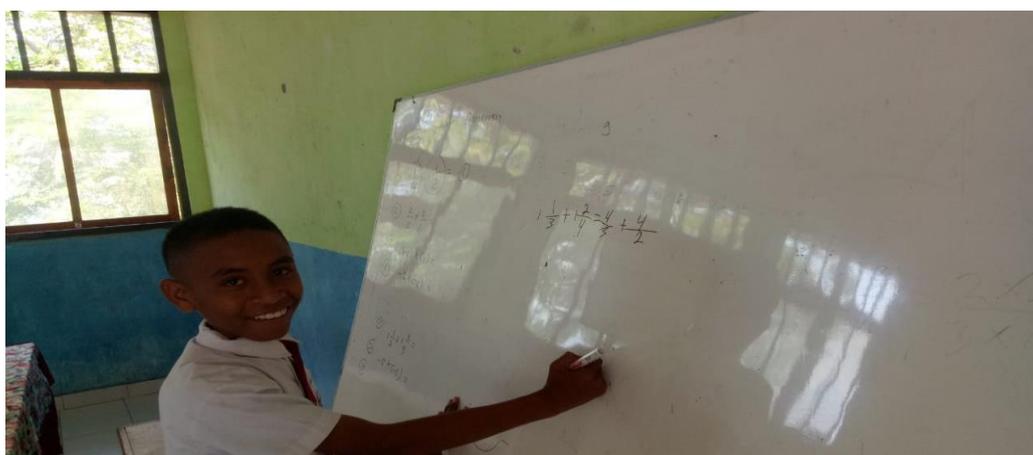
**Gambar 4.** Berada di kelas 3 SD GMT Abangiwang



**Gambar 5.** Materi Pecahan



**Gambar 6.** Mengarahkan para Siswa-siswi



**Gambar 7.** Siswa mengerjakan soal yang diberikan

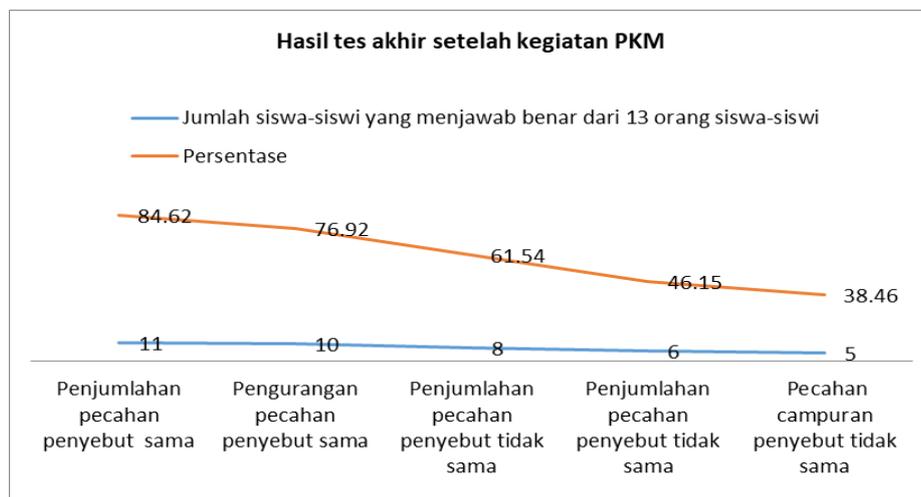
b. Tes akhir setelah dimulainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Kemampuan siswa-siswi dalam menyelesaikan soal pecahan yang diberikan pada saat tes akhir tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tes akhir kemampuan siswa-siswi dalam menyelesaikan soal pecahan

Nomor soal	Bentuk soal	Jumlah siswa-siswi yang menjawab benar dari 13 orang siswa-siswi	Persentase
1	Penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama	11	84,62
2	Pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama	10	76,92
3	Penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama	8	61,54
4	Penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama	6	46,15
5	Pecahan campuran dengan penyebutnya tidak sama	5	38,46

Ketika dilakukan tes awal terhadap 13 orang siswa-siswi SD GMT Abangiwang kecamatan Pantar Timur, maka hasil tes awal yang diperoleh yaitu konsep pemahaman pecahan menyangkut penjumlahan pecahan dengan penyebutnya sama didapati 11 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 84,62 %; konsep pemahaman pecahan menyangkut pengurangan pecahan dengan penyebutnya sama didapati 10 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 76,92%; konsep pemahaman pecahan menyangkut penjumlahan pecahan dengan penyebutnya tidak sama didapati 8 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 61,54%; konsep pemahaman pecahan menyangkut pengurangan pecahan dengan penyebutnya tidak sama didapati 6 siswa bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 46,15%; dan konsep pemahaman pecahan menyangkut pecahan campuran dengan penyebutnya tidak sama didapati 5 siswa-siswi bisa mengerjakannya dengan benar atau sebanyak 38,46%. Hal ini sebagaimana tertera pada gambar 11 berikut



**Gambar 8.** Hasil tes akhir setelah kegiatan PKM

Dari perbandingan hasil tes awal sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) didapati ada peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap konsep dasar pemahaman terhadap materi matematika khususnya pecahan.

Solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam menyelesaikan soal pecahan yaitu dengan memberikan konsep dasar yang mudah dimengerti oleh siswa-siswi, memberikan strategi baru yang mampu memberikan stimulus, memberikan beberapa contoh soal pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lebih sering memberikan latihan soal yang beragam kepada siswa. Memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat latihan soal di rumah, akan membuat siswa-siswi semakin giat belajar dan semakin terus mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikannya akan semakin baik. Sejalan dengan pendapat (Untari, dkk 2017:93) menyatakan bahwa” penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran”. Menerapkan metode atau model pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu melibatkan siswa secara aktif. Metode yang dapat digunakan pada pembelajaran inovatif, misalnya metode diskusi yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternative pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya inovasi dan kreasi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana perlu secara maksimal penguasaan terhadap materi khususnya pecahan sederhana dan guru mestinya mengajar secara professional, maksimal, dan konsep dasar mengajarnya mampu menghadirkan nuansa baru yang tidak menjenuhkan, logis, dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang terukur output kualitasnya.

### 3. Evaluasi dan Foto bersama Para guru SD GMT Abangiwang

Setelah berakhirnya kegiatan PKM, peneliti diskusi bersama dengan para guru serta memberikan catatan atau rekomendasikan yang ditawarkan kepada para guru berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Hasil yang ditawarkan adalah khusus untuk materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berbeda penyebut, sebaiknya dilakukan penguatan secara matang akan konsep-konsep dasar perkalian, karena ketika siswa-siswi sudah matang dengan perkalian dengan sendirinya bisa menyamakan penyebut pada semua soal-saoal yang ada kaitannya dengan pecahan yang penyebutnya berbeda.



**Gambar 9.** Foto bersama Kepala sekolah dan para guru SD GMT Abangiwang

## **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh ada peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap materi matematika khususnya pecahan dalam pecahan sederhana sementara dalam pecahan yang penyebutnya tidak sama perlu dilakukan penekanan kepada siswa-siswi untuk lebih giat belajar lagi. Rata-rata hasil tes 61.54 % kategori cukup. Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal pecahan sederhana berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III secara umum meliputi minat dan motivasi, faktor guru, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor lingkungan, dan perlu adanya kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar. Para siswa-siswi kelas 3 SD GMIT Abangiwang sebagian masih sulit menghafal perkalian dari 1 sampai perkalian 10. Hal ini menyulitkan siswa-siswi. Hal ini membuat mereka sulit pada bagian menyamakan 'pecahan yang penyebutnya berbeda' Peneliti menawarkan ke guru bidang studi agar perlu adanya penguatan dasar perkalian sebelum membahas materi pecahan.

Saran yang dapat diperhatikan dan ditindaklanjuti yaitu: 1) Dalam mengikuti proses pembelajaran diharapkan agar siswa-siswi selalu terlibat secara aktif, sehingga mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri, 2) Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya lebih kreatif dan atau berinovasi dalam memilih media, metode, maupun model pembelajaran yang mampu mengatasi kebutuhan belajar dan karakteristik siswa-siswi, karena aspek tersebut sangatlah penting dan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran, 3) Kepala sekolah, hendaknya dapat menjadikan hasil analisis kemampuan siswa-siswi sebagai evaluasi dan menghadirkan terobosan baru secara efektif dan efisien, dan 4) Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis kemampuan menyelesaikan soal pecahan sederhana maupun pelajaran lain yang sesuai agar lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam peneliti ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

## **Daftar Pustaka**

- Ismiyanti, Y. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual Di kelas IV SDN 02 temulus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-6.
- Nugrahaeni, D., & Kamsiyati, S. (2013). Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Pecahan. *Didaktika Dwija Indria - Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(4), 201-205.
- Seftyani, S. (2017). Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 4(1).
- Bitto, G. S., & Sugiman, S. (2013). Explorasi Pembelajaran Operasi Pecahan Siswa Sekolah Dasar Menurut Teori Gravemeijer Di Kabupaten Ngada NTT. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 173-183.
- Bitto, G. S. (2018). Pemanfaatan Kontribusi Siswa Sebagai Alat Transisi Menuju Pemahaman Konsep Operasi Pecahan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).